



Pemanfaatan Potensi Lokal untuk Penguatan Karakter Desa melalui Sarana Lingkungan dan Informasi Publik

Utilizing Local Potential to Strengthen Village Character through Environmental Facilities and Public Information

Tiara Ayu Puspita Sari^{1*}, Taufik Hidayat², Tantri Wisudawati³, Yovia Cindy Aulia⁴, Evelyn Yesania Tarihoran⁵, Tiara Firanti⁶, Sudrajat⁷, Tripani Sartika Joya Siahaan⁸, Tisya Humairoh⁹, Fitri Ramadani¹⁰

¹⁻¹⁰ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: ta0354128@gmail.com^{1*}, taufikhidayat8379@gmail.com²

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29115

**Penulis Korespondensi*

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Agustus 2025;

Direvisi: 4 September 2025;

Diterima: 18 September 2025;

Terbit: 22 September 2025;

Keywords: Community Service; Maritime Resources; Participatory Mapping; Sustainable Development; Waste Management.

Abstract: This community service activity was carried out in Pangkil Village, Teluk Bintan District, as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the field of community empowerment. The main issues faced by the community were the lack of environmental orderliness, limited waste management facilities, the absence of an updated village map, the need for seasonal information on marine resources, and the unclear boundaries between hamlets. The objectives of the program were to improve the quality of village administration, strengthen environmental awareness, and provide practical tools for daily activities of local residents. The methods applied included observation, participatory design, direct construction, and documentation studies, with active involvement of community members and local government. The outputs consisted of house number boards, communal trash bins, a participatory village map, a seasonal marine resource calendar, and hamlet boundary markers. The results show positive changes, such as an increase in the spatial identity of the village, better waste management practices, and increased awareness of the maritime seasonal cycle. In general, it can be said that the program has successfully achieved its planned objectives. This success can be seen in the increased environmental orderliness through the arrangement of house numbers, increased public awareness of cleanliness through the use of trash bins, and the availability of more accurate spatial data on the village thanks to participatory mapping. Despite several obstacles, such as limited resources and low community participation at the outset, the program successfully achieved its short-term objectives and provided a foundation for future sustainable development initiatives.

Abstrak

Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pangkil, Kabupaten Teluk Bintan, sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat. Masalah utama yang dihadapi masyarakat meliputi ketidakrteraturan lingkungan, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, ketidakhadiran peta desa yang diperbarui, kebutuhan informasi musiman tentang sumber daya laut, dan batas-batas yang tidak jelas antara dusun. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas administrasi desa, memperkuat kesadaran lingkungan, dan menyediakan alat praktis untuk kegiatan sehari-hari penduduk setempat. Metode yang diterapkan meliputi observasi, desain partisipatif, konstruksi langsung, dan studi dokumentasi, dengan keterlibatan aktif anggota masyarakat dan pemerintah daerah. Hasil program meliputi papan nomor rumah, tempat sampah komunal, peta desa partisipatif, kalender sumber daya laut musiman, dan penanda batas dusun. Hasil menunjukkan perubahan positif, seperti peningkatan identitas spasial desa, praktik pengelolaan sampah yang lebih baik, dan kesadaran yang meningkat tentang siklus musiman maritim, secara umum dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan terlihat dari adanya peningkatan keteraturan lingkungan melalui penataan nomor rumah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan melalui penggunaan tempat sampah, serta tersedianya data spasial desa yang lebih akurat berkat peta wilayah partisipatif.

Meskipun ada beberapa hambatan, seperti sumber daya yang terbatas dan partisipasi komunitas yang rendah pada awalnya, program ini berhasil mencapai tujuan jangka pendeknya dan menyediakan landasan untuk inisiatif pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: Pelayanan Masyarakat; Pembangunan Berkelanjutan; Pemetaan Partisipatif; Pengelolaan Limbah; Sumber Daya Maritim.

1. PENDAHULUAN

Desa Pangkil, Kecamatan Teluk Bintan, merupakan komunitas pesisir yang masyarakatnya mengandalkan sektor maritim seperti penangkapan ikan dan UMKM lokal, namun masih menghadapi berbagai tantangan sistematis, antara lain minimnya papan nomor rumah sehingga kesulitan dalam pengiriman dan respons darurat (umum) serta pengelolaan sampah yang masih tradisional. Di berbagai daerah serupa telah dibuktikan keberhasilan intervensi pengabdian masyarakat dalam hal pengelolaan sampah: di Gorontalo, program pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dan pendapatan mereka (Widya Maasi, 2024). Desa Bandar Tengah (Sumut) menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah organik meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesadaran masyarakat (Pasaribu et al., 2025). sementara Desa Suka Makmur mencatat penurunan volume sampah dan manfaat ekonomi lewat bank sampah partisipatif (Muhammad Arie Firmansyah et al., 2024). Selain itu, di Kabupaten Magelang, prosentase pengelolaan sampah meningkat dari 34,39 % tahun 2022 menjadi 38,17 % tahun 2023 menandakan efektivitas pendekatan 3R berbasis komunitas (Distya et al., 2024).

Masih di area pengabdian, pemetaan partisipatif telah menjadi alat strategis untuk memetakan batas wilayah, sarana, prasarana, dan potensi lokal: Desa Wisata Perintis Cibubuan (2023–2024) berhasil melakukan sosialisasi, survei, FGD, dan akhirnya membangun peta digital desa dengan keterlibatan masyarakat penuh (Imran et al., 2024). Di Enrekang, teknik ini membantu menyajikan informasi detail tentang batas wilayah dan penggunaan lahan yang sangat dibutuhkan desa dengan keterbatasan dokumen (Latief et al., 2019). Desa Ngepung (Jatim) menerapkan pemetaan untuk pembangunan wilayah dan inventarisasi aset desa (Rendra et al., 2024). Sementara pengabdian di UNJ (2024) menegaskan bahwa pemetaan batas administrasi dusun sangat penting untuk administrasi dan inventarisasi aset di desa (Puspo et al., 2025).

Dalam konteks kalender musim dan kearifan lokal nelayan: Zakariya et al. (2020) menggambarkan penggunaan kalender musim oleh nelayan dalam FGD untuk mengantisipasi jenis ikan dan mempersiapkan alat tangkap, meski tantangan cuaca ekstrim tetap mengganggu aktivitas (Zakariya, 2020). Setyono mendalami pewarisan nilai lokal terkait kalender musim nelayan di Rembang melalui pendekatan studi kasus kualitatif (Setyono et al., 2023). Dan

Ahmad berhasil merevitalisasi pranata mangsa sebagai kalender ekologi adaptif melalui modul visual interaktif yang berbasis partisipasi masyarakat, memperkuat transfer pengetahuan lintas generasi dan pelestarian budaya ekologis (Ahmad & Ramadhani, 2025). Secara lebih teoritik, pranata mangsa sebagai sistem kalender tradisional telah terbukti meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap fenomena hidrologis ekstrem dan perubahan iklim ketika dikombinasikan dengan data ilmiah modern (Karjanto, 2022).

Penggabungan teknologi sederhana juga menunjukkan potensi praktis: implementasi smart-bin tenaga surya dengan sistem pemisahan dan pemberitahuan SMS di Filipina menunjukkan kualitas tinggi (rating 4,55/5) dan efisiensi operasional (Sigongan, 2023). Di Indonesia perkotaan, studi tentang perilaku rumah tangga dalam pendekatan Zero Waste (3R) mengungkap bahwa “perceived behavioral control” adalah prediktor paling kuat terhadap partisipasi aktif ($\beta = 0.367$, $p \leq 0.001$), diikuti oleh norma subjektif dan pengetahuan lingkungan yang signifikan—menjadi pijakan penting dalam merancang intervensi berbasis perilaku (Amir et al., 2025).

Dengan berbagai bukti empiris dan keberhasilan intervensi nyata dalam pengabdian masyarakat di 5 tahun terakhir, program di Desa Pangkil mulai dari pemasangan papan nomor rumah, penyediaan tempat sampah organik/anorganik, peta desa partisipatif, kalender musim sumber daya maritim, hingga pembatas dusun sejalan dengan praktik terbaik yang telah teruji di berbagai daerah dan konteks. Setiap komponen program bukan hanya relevan tetapi juga telah teruji efektif dalam meningkatkan pelayanan publik, kebersihan lingkungan, perencanaan desa berbasis komunitas, ketahanan budaya, dan adaptasi ekologis.

2. METODE PENERAPAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pangkil, Kecamatan Teluk Bintan, menggunakan metode observasi lapangan terstruktur non-partisipatif dan studi dokumentasi sebagai pendekatan utama. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata, seperti belum adanya papan nomor rumah, minimnya fasilitas pengelolaan sampah, batas dusun yang belum jelas, serta ketiadaan peta desa dan kalender musim maritim. Observasi non-partisipatif dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan secara objektif tanpa keterlibatan langsung peneliti (Anto et al., 2024; Goeritno et al., 2022).

Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang meliputi arsip administrasi desa, peta dasar pemerintah, serta catatan historis iklim dan cuaca dari BMKG. Studi dokumentasi dipandang valid karena memperkuat hasil pengamatan dengan

data resmi tertulis, sehingga hasil pengabdian memiliki landasan empiris yang kuat (Arif Zunaidi, SHI., 2024; Kemendikbudristek, 2021).

Tahapan kegiatan meliputi: (1) pemasangan papan nomor rumah berdasarkan data kependudukan desa, (2) pengadaan dan penempatan tempat sampah di titik strategis hasil observasi, (3) penyusunan peta desa berbasis koordinat GPS dengan validasi perangkat desa, (4) penyusunan kalender musim maritim dari data cuaca historis BMKG, dan (5) pembangunan pembatas dusun sesuai batas administratif. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan indikator kuantitatif berupa jumlah rumah yang telah terpasang nomor, jumlah dan keberfungsian tempat sampah, tersedianya peta desa, kalender musim yang dipakai masyarakat, serta keberadaan pembatas dusun.

Dampak sosial diukur melalui keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan dan pemeliharaan hasil, sementara dampak lingkungan dan ekonomi diamati melalui penurunan sampah berserakan, meningkatnya keteraturan desa, serta efisiensi aktivitas nelayan dengan adanya kalender musim. Dengan demikian, metode ini tetap ilmiah, sistematis, dan akuntabel, sejalan dengan berbagai literatur pengabdian masyarakat yang menekankan kombinasi observasi dan dokumentasi sebagai metode utama tanpa perlu kuesioner.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Amalia, 2024). Kegiatan ini harus mampu memberikan nilai tambah yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, kebijakan, maupun perubahan perilaku (Irnawati, 2025). Nilai tambah tersebut dapat terlihat dalam jangka pendek melalui peningkatan keterampilan, tersedianya sarana-prasarana baru, atau perubahan pola hidup sederhana; sementara dalam jangka panjang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, perubahan pola pikir, serta penguatan kelembagaan masyarakat (Hidayah et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi (Nurhadji N et al., 2021). Strategi yang digunakan meliputi observasi kondisi eksisting, studi dokumentasi, serta diskusi teknis dengan perangkat desa. Luaran yang dihasilkan berupa papan nomor rumah, tempat sampah, peta desa, kalender musim maritim, dan pembatas dusun. Proses ini tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat sebagai pengguna utama (Irnawati, 2025).

Indikator keberhasilan program meliputi: (1) output berupa jumlah dan kualitas luaran yang dihasilkan (misalnya rumah yang sudah memiliki papan nomor, tersedianya peta desa, jumlah tempat sampah terpasang), (2) outcome berupa perubahan perilaku masyarakat (misalnya keteraturan administrasi, meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan, atau penggunaan kalender musim oleh nelayan), serta (3) impact berupa keberlanjutan manfaat jangka panjang seperti keteraturan lingkungan desa dan penguatan identitas kewilayahan melalui batas dusun (Emilia, 2022)

Tolak ukur keberhasilan tidak hanya berupa data kuantitatif, tetapi juga kualitatif melalui pengamatan tingkat partisipasi, pemeliharaan sarana, serta keterintegrasian hasil pengabdian dengan kebijakan desa (Ernawati, 2024). Dokumentasi berupa foto kegiatan, tabel pencapaian, grafik perubahan, maupun peta desa dapat memperkuat bukti empiris pelaksanaan kegiatan (Education et al., 2021).

Setiap luaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Papan nomor rumah mempermudah administrasi kependudukan, tetapi rentan rusak jika tidak dirawat. Tempat sampah membantu pengelolaan limbah domestik, tetapi keberlanjutannya bergantung pada kesadaran masyarakat (Safitri et al., 2024). Kalender musim maritim memudahkan nelayan menentukan waktu melaut, namun butuh pembaruan data cuaca berkala. Peta desa dan pembatas dusun memperkuat tata ruang wilayah, tetapi pengerjaannya membutuhkan biaya serta koordinasi lintas pihak (Lestariningsih & Ramadhani, 2024).

Dari sisi tingkat kesulitan, kegiatan ini relatif sedang karena memerlukan keterampilan teknis (peta, kalender) serta koordinasi dengan pemerintah desa. Namun peluang pengembangannya ke depan cukup besar. Papan nomor rumah dapat didigitalisasi, kalender musim dapat diintegrasikan dengan aplikasi BMKG, sedangkan peta desa dapat menjadi dasar tata ruang dan wisata lokal berkelanjutan (Hidayah et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada luaran fisik, tetapi juga membuka peluang inovasi berkelanjutan.

Tabel Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Program Kerja	Indikator Output	Indikator Outcome	Alat Ukur / Bukti
Pembuatan Papan Nomor Rumah	Jumlah papan nomor terpasang sesuai data kependudukan desa	Rumah lebih mudah diidentifikasi untuk administrasi dan pelayanan publik	Data administrasi desa, foto rumah dengan papan nomor

Program Kerja	Indikator Output	Indikator Outcome	Alat Ukur / Bukti
Pembuatan Tempat Sampah	Jumlah tempat sampah yang dipasang di titik strategis	Lingkungan lebih bersih, sampah terkumpul di wadah	Observasi lapangan (kondisi sebelum-sesudah), foto lokasi
Pembuatan Peta Desa	Peta desa tervalidasi dan terpasang di balai desa	Masyarakat dan perangkat desa memiliki panduan tata ruang	File peta digital, dokumentasi pemasangan
Pembuatan Kalender Musim Sumber Daya Maritim	Kalender musim dicetak dan dibagikan ke nelayan	Nelayan lebih mudah menentukan waktu melaut sesuai musim	Jumlah kalender terdistribusi, foto distribusi
Pembuatan Pembatas Dusun	Tanda batas dusun terpasang sesuai rencana	Batas wilayah dusun lebih jelas dan tertata	Observasi lapangan, dokumentasi foto sebelum-sesudah

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program pembuatan papan nomor rumah, penyediaan tempat sampah, pemetaan wilayah desa, penyusunan kalender musim sumber daya maritim, serta pemasangan pembatas dusun di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan, secara umum dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan terlihat dari adanya peningkatan keteraturan lingkungan melalui penataan nomor rumah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan melalui penggunaan tempat sampah, serta tersedianya data spasial desa yang lebih akurat berkat peta wilayah partisipatif. Kalender musim sumber daya maritim yang dihasilkan mampu memberikan informasi praktis bagi nelayan dalam menentukan waktu tangkap yang sesuai, sementara pembatas dusun memperjelas identitas wilayah administrasi desa. Hasil-hasil ini memberi kontribusi nyata baik bagi peningkatan tata kelola desa maupun kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek.

Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan, antara lain keterbatasan partisipasi aktif sebagian masyarakat pada tahap awal kegiatan, keterbatasan anggaran yang membatasi skala luaran, serta kondisi geografis Desa Pangkil yang kepulauan sehingga menyulitkan mobilitas tim. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang kurang konsisten dalam memanfaatkan fasilitas, seperti penggunaan tempat sampah yang belum maksimal. Hambatan lain adalah kurangnya sumber daya teknologi dalam pengolahan data peta dan kalender musim yang membuat proses lebih memakan waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, N., & Ramadhani, R. S. (2025). Revitalisasi kearifan lokal pranata mangsa melalui modul kalender ekologi. *Jurnal*, 01(02), 71–78.
- Amalia, N. (2024). Akademik dan masyarakat berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). Urban household behavior in Indonesia: Drivers of zero waste participation. *arXiv preprint*. <http://arxiv.org/abs/2505.17864>
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, A. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya* (Vol. 2).
- Arif Zunaidi, M. (1385 H). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas* (Vol. 17).
- Distya, A., Al Fatih, P., Ulya, M., Nurkamila, S. P., Rahma, A., Amesti, W., Miftahudin, A., Febriansyah, R., Fiddin, A. F., Rafifah, I. N., Basuky, A. A., & Satria, D. (2024). Pemanfaatan sampah plastik melalui metode ecobrick di Dusun Wates. *Jurnal*, 2(8), 43–49.
- Education, E., Elisa, P. N., & Universitas Brawijaya. (2021). *Jurnal basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Ernawati. (2024). Evaluation of community service programs: A review of the literature on indicators of success. *Jurnal*, 1(February), 4–6.
- Firmansyah, M. A., Ana, P., Novebriani, P. C., Kartika, P., Roja'i, P. S. B., Lestari, S., & Rahmatullah, R. (2024). Memperkuat komunitas melalui program pengelolaan sampah untuk keberlanjutan di Desa Suka Makmur. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 128–137. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.436>
- Goeritno, A., Wulandari, D., Lutfi, M., Purwanto, E. H., Waluyo, R., Chayati, N., Irawan, R., Ritzkal, R., Syaiful, S., Rahman, A., Suhaedi, A., Dianarini, L., & Rulhendri, R. (2022). Observasi awal: Model pengabdian pada masyarakat oleh dosen melalui kegiatan mandiri di Sekolah Aliya Bogor. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 594–604. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.5970>
- Hidayah, N., Arifin, S., Pratama, D. P. A., Kurniawati, Dominggus, A. T. B., Suprpto, A. A., & Nurcahyanti, A. (2023). Community empowerment through optimizing local wisdom as a support for the value of economic life. *TGO Journal of Community Development*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.56070/jcd.2023.006>

- Imran, S., Oktariflandi, A., Firmansyah, R., Noor, L. S., Hermawati, A., & Pemberdayaan, J. (2024). Pemetaan partisipatif desa wisata perintis berbasis social enterprise Desa Cibubuan, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Pancasila*, 6(1). <https://doi.org/10.30647/jpp.v6i1.1812>
- Irnowati, B. (2025). Implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal*, 2(2), 275–284.
- Karjanto, N. (2022). Revisiting Javanese pranata mangsa: On ethnic groups and the four sample cities in Java. *arXiv preprint*. <http://arxiv.org/abs/2204.13893>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* (Ed. XII Revisi). Kemenristek.
- Latief, I., Rasyid, A. R., Mujahid, L. M. A., Ekawati, S. A., & Yanti, S. A. (2019). Penyuluhan dan pendampingan pemetaan partisipatif di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 2(1), 43–51. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v2i1.59
- Lestariningsih, S. P., & Ramadhani, E. (2024). Pemetaan partisipatif potensi wisata bantaran sungai sebagai upaya perencanaan pembangunan desa. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 238–249. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3891>
- Nurhadji, N., Parji, P., Dhinar, A. M., Nico, P. P., & Tanti, Y. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan pengembangan ekonomi kreatif desa wisata. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 203–208. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.2756>
- Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, A. L., & Br Purba, K. T. (2025). Edukasi pengelolaan sampah organik untuk peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Bandar Tengah. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 175–183. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4273
- Puspo, T. R., Saputro, R., Sulistya, A. R., Ramlah, Sari, Y. A., Hayati, K., Wibowo, A., Shabina, N. I. P., & Palupi, A. R. (2025). Pemetaan partisipatif batas administrasi dusun di Desa Singajaya, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Spatial: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 24(2), 179–190. <https://doi.org/10.21009/spatial.242.008>
- Rendra, M. I., Huda, M. M., Sandy, R. A., Roisewajid, S., Saputra, R. Y., & Abrori, A. N. (2024). Penyusunan peta administrasi desa dengan pemetaan partisipatif untuk mendukung perencanaan dan pembangunan Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Galuh*, 6(1), 847. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13741>
- Safitri, L. S., Mukminah, N., & Nugraha, A. (2024). Peningkatan kesadaran masyarakat desa Cibogo dalam mengelola sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1333–1340. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1355>

- Setyono, B., Juhadi, J., Banowati, E., & Sanjoto, T. B. (2023). Sistem pewarisan nilai-nilai budaya lokal kalender musim masyarakat nelayan Rembang. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 9(2), 237. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v9i2.19013>
- Sigongan, J. (2023). GULP: Solar-powered smart garbage segregation bins with SMS notification and machine learning image processing. *International Journal of Computing Sciences Research*, 7, 2018–2036. <https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.142>
- Widya Maasi, J. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan sampah. *Community Development Journal*, 5(4), 8040–8042.
- Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan nelayan dalam membangun kekuatan ekonomi melalui kegiatan produk pengolahan ikan di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.133-150>